

PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA POWER POINT DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS KEBERAGAMAN KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN MINAT BELAJAR PPKN

Khairun Nida

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Penulis Korespondensi: uni.chandra88@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa SD Muhammadiyah Muara Jawa khususnya kelas 3 dalam pembelajaran PPKN masih rendah, terbukti dengan prosentase capaian ketuntasan klasikal 25%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa, terbukti hasil angket minat belajar menunjukkan prosentase 27%. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran power point. Penelitian ini merupakan PTK. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Penelitian menggunakan metode diskriptif kuantitatif. Populasi merupakan siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Muara Jawa. Data diperoleh dari dokumen, angket, observasi, maupun tes akhir siklus. Setelah dilakukan tindakan, minat dan hasil belajar siswa tiap siklus selalu meningkat. Presentase minat siswa pada siklus I, II dan III sebesar 60,5%, 87,6%, dan 94%. Hasil belajar siklus I, II, dan III sebesar 31%, 72% dan 94%. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran power point yang berisi gambar-gambar dan penjelasan. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran power point yang berisi gambar-gambar dan penjelasan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Karakteristik Individu, Media Power Point, Pembelajaran Daring, Pendekatan Kontekstual

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Fungsinya adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Kurangnya perhatian pendidik ataupun peserta didik terhadap proses pembelajaran PkN dapat mempengaruhi sikap maupun hasil belajar peserta didik, selain itu apabila tidak ditanamkan atau diajarkan secara benar sikap atau langkah pembelajarannya secara terarah maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun dengan baik. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan rumusan tujuan pembelajaran maka dengan ini perlu diberikan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendidik perlu menyesuaikan model pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Adapun model pendekatan pembelajaran yang tepat yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik tersebut adalah dengan pendekatan kontekstual dengan bantuan power point. Dengan pendekatan kontekstual dengan bantuan power point menuntut siswa

mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan teman lainnya. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn yang menyebabkan masih rendahnya minat belajar PPKn secara daring peserta didik diantaranya adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring masih berpusat pada guru. Guru hanya menerapkan model dan metode yang sama setiap kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan variasi pembelajaran. Penerapan model ceramah disetiap pembelajaran hanya berpusat pada penyampaian materi pembelajaran dan berlangsung satu arah. Peserta didik hanya mendengarkan guru dan bersifat pasif. Selama proses pembelajaran peserta didik hanya diperlakukan sebagai objek sehingga peserta didik kurang dapat mengembangkan potensinya. Peserta didik yang bersifat pasif menyebabkan kejenuhan dalam proses pembelajaran dan tidak adanya interaksi antar peserta didik. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran secara daring terlihat peserta didik kurang antusias sehingga tidak mendengarkan apa yang sedang guru jelaskan serta tidak bisa menjawab pertanyaan, tidak sedikit peserta didik yang mau fokus dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran juga cenderung bersifat hafalan, hal ini terlihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran peserta didik hanya menghafal materi tanpa melihat dan mengalami langsung dari konsep materi yang dipelajari tersebut dan kegiatan praktek masih sangat jarang sekali dilakukan. Permasalahan tersebut di ataslah yang menyebabkan hasil belajar PKN masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75. Berdasarkan data yang didapat dari hasil PTS I jumlah peserta didik sebanyak 36 orang, terdapat 25 orang peserta didik (69%) yang mendapatkan nilai kurang dari 75 yaitu dibawah KKM dan sisanya yang tuntas hanya 11 orang peserta didik (31%) pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari uraian tersebut peneliti mencoba meneliti mata pelajaran PPKn pada materi selanjutnya. Peneliti meneliti dikelas III dengan alasan peneliti mengampu kelas tersebut dan berharap adanya peningkatan kualitas pembelajaran PPKn kelas III SD Muhammadiyah Muara Jawa. Untuk memilih model pendekatan pembelajaran yang tepat maka perlu media pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dan tertarik dalam pembelajaran PPKn yaitu salah satunya dengan model pendekatan pembelajaran kontekstual dengan media power point dimana model ini akan mengembangkan potensi peserta didik, dan peserta didik akan berperan aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih cepat memahami materi dan informasi, berani mengeluarkan pendapatnya dan secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tidak lepas dari proses belajar yang selama ini berjalan, dimana pendekatan dengan metode konvensional sering digunakan dalam proses pembelajaran, untuk itu perlu pendekatan baru dalam pembelajaran yaitu pendekatan kontekstual dengan media power point. Karena masih banyak guru yang belum menggunakan pendekatan tersebut, padahal pendekatan ini baik digunakan dalam pembelajaran PPKn. Pendekatan kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seseorang pembelajar akan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari pelajaran tersebut. Makna dalam kehidupan sehari-hari siswa merupakan dasar dari pengetahuan atau informasi yang mereka miliki. Dengan kemampuan yang diajarkan, siswa akan lebih berminat dalam proses belajarnya sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadopsi modle yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas As Salam (kelas III) pada SD Muhammadiyah Muara Jawa tahun ajaran 2020/2021.

1. Deskripsi Siklus

a. Perencanaan

Peneliti menelaah kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator dari materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang akan dijadikan penelitian dalam PTK. Selanjutnya membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penekatan kontekstual dengan media power point dan pembelajaran berlangsung secara daring. Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan untuk mencapai pembelajaran yang di inginkan dengan menerapkan model pendekatan kontekstual dengan medi power point dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dnegan menggunakan model pendekatan kontekstual dengan media power point.
- 2) Menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu kepada model pendekatan kontekstual dengan media power point.
- 4) Menyiapkan instrument non-tes berupa lembar observasi aktivitas siswa dan angket minat belajar siswa yang akan digunakan dalam penelitian.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan kontekstual dengan media power point secara daring meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati situasi proses belajar mengajar dan keaktifan peserta didik. Pengamat (*observer*) melakukan observasi dengan lembar observasi yang telah disediakan dan membagikan angket minat belajar kepada siswa melalui *google form*.

d. Refleksi

Refleksi yaitu melakukan analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan serta merancang proses perbaikan tindakan sesuai dengan hasil analisis data, untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan observasi terhadap siswa untuk memperoleh data peningkatan minat belajar PPKn dalam pembelajaran daring. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi checklist. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar sisa dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PPKn secara daring. Adapun indikator minat belajar siswa yang digunakan peneliti berdasarkan kajian teori yang selanjutnya akan dibuat kisi-kisi minat belajar siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan daa diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas atau ekspresi siswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *mind mapping*. Sedangkan data kualitatif yakni nilai siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan aktivitas guru selama kegiatan berlangsung. Data yang sudah terkumpul selama penelitian selanjutnya dianalisis. Observasi dilakukan untuk memperoleh data psikomotori dan afektif, yaitu data mengenai untuk kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran dan sikap siswa. Lembar observasi berbentuk checklist, data untuk kerja siswa dihitung dengan rumus

$$\text{Nilai untuk kerja siswa} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Kriteria pencapaian:

81% - 100% : Sangak aktif

- 61% - 80% : Aktif
 41% - 60% : Cukup aktif
 21% - 40% : Kurang aktif

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang diperoleh dan hasil penelitian tersebut dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

- Seleksi data, dalam tahapan ini penulis menyeleksi atau memilih data yang telah terkumpul dengan maksud memperoleh data sesuai dengan tujuan.
- Mengklasifikasi data, kemudian dikelompokkan agar mempermudah dalam menyimpulkan data.
- Setelah data diklasifikasikan agar dapat dengan mudah diketahui dan dianalisis.

5. Indikator Keberhasilan Siklus

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% siswa kelas II memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor 78 di setiap siklusnya. Berdasarkan rincian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas langkah pertamanya adalah merencanakan dalam setiap kegiatan, tanpa rencana kegiatan yang dilakukan tidak akan terarah atau sembarangan. Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Melaksanakan tindakan adalah sebagai langkah yang kedua merupakan realisasi dari rencana yang dibuat. Tanpa tindakan, rencana hanya merupakan angan-angan yang tidak pernah menjadi kenyataan. Selanjutnya agar tindakan yang dilakukan dapat diketahui kualitasnya maka dilakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan dapat ditentukan hal yang harus diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jika pengamatan dilakukan selama proses tindakan berlangsung maka refleksi adalah sebagai langkah keempat, di langkah refleksi ini peneliti mencoba melihat kembali mengenai yang telah dilakukan dan dampak dari hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas bila dinyatakan berhasil maka proses penelitian berhenti karena tujuan yang diinginkan telah tercapai. Namun, apabila penelitian tindakan kelas dinyatakan belum berhasil maka proses penelitian akan dilakukan dengan melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus selanjutnya.

C. PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran PPKn di kelas III SD Muhammadiyah Muara Jawa. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh minat belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn yang akan mempengaruhi hasil belajar dengan melihat hasil evaluasi siswa. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan siklus 1, guru wali kelas mata pelajaran PPKn dalam pembelajarannya menggunakan media pembelajaran Power Point yang berisi beberapa point materi yang berupa tulisan-tulisan, guru menjelaskan secara langsung isi media power point tersebut sehingga pembelajaran terlihat monoton dan siswa menjadi kurang bersemangat dan berminat dalam pembelajaran. Guru terus memberikan materi dan peserta didik sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar siswa

No	Kriteria	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan
1	Tuntas	11	31%
2	Tidak tuntas	25	69%
Jumlah		36	100%

Nilai ketuntasan yang diperoleh siswa pada soal evaluasi siklus 1 hanya sebanyak 31% atau sekitar 11 orang yang telah tuntas dalam menjawab soal yang telah diberikan, sementara itu sebanyak 69% atau sekitar 25 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih sangat rendah yang terlihat dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Setelah melakukan analisis minat siswa, ternyata minat belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn lah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai hasil evaluasi siklus 1 yang kurang dari nilai ketuntasan. Analisis minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn di lakukan dengan media angket pada saat pelajaran PPKn tersebut berlangsung secara daring pada materi macam-macam peran di sekolah. Angket tersebut disampaikan kepada siswa melalui google form yang sudah diolah oleh peneliti dan diisi langsung oleh siswa.

Pembelajaran PPKn menggunakan media power point pada siklus I dikategorikan kurang berhasil karena besaran minat siswa hanya 60,5% dan masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi. Pada siklus I masih mengalami beberapa hambatan yang cukup berarti. Beberapa analisis yang dilakukan diperoleh faktor penyebabnya, yaitu:

- Sebagian siswa merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang kurang menarik minat mereka.
- Media power point yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga belum bisa menarik minat belajar siswa terhadap materi pelajaran PPKn.
- Guru masih mendominasi saat proses belajar mengajar sehingga siswa kurang berinteraksi.

Berkenaan dengan kondisi di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan pada pembelajaran siklus 2, yaitu

- Pada proses belajar mengajar, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan melakukan interaksi dengan siswa sebelum masuk ke materi pembelajaran.
- Media power point yang digunakan di modifikasi dengan menampilkan gambar-gambar yang dilengkapi dengan penjelasan.
- Guru mengajak siswa terlibat dalam pelajaran dengan menanyakan pendapat mereka atau hal-hal yang mereka pahami dalam materi pembelajaran tersebut.

2. Siklus II

Kemampuan siswa dalam menjawab soal pada evaluasi siklus 2 mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 36 orang terdapat 26 orang yang tuntas dengan persentase 72%, sementara 10 orang lainnya tidak tuntas dengan perolehan persentase 28%. Berdasarkan nilai yang di dapatkan siswa maka persentase ketuntasan belajar siswa sudah mengalami peningkatan menjadi 72% dan rata-rata nilai diperoleh 82,5.

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar siswa

No	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan
1	Tuntas	26	72%
2	Tidak tuntas	10	28%
	Jumlah	36	100%

Dengan pembelajaran PPKn menggunakan media power point keberhasilan yang ditargetkan pada siklus 2 dikategorikan sangat berhasil dengan persentase besar minat siswa 87,6% namun peneliti realisasikan pada siklus selanjutnya dengan beberapa modifikasi, antara lain:

- Mengganti materi yang akan disampaikan ke siswa dengan tetap melaksanakan kegiatan dan metode yang sama dengan siklus sebelumnya.
- Mengganti LKPD sesuai dengan materi yang disampaikan.

- c. Mengganti isi materi pada media pembelajaran dan soal evaluasi yang akan disampaikan pada siklus 3.

3. Siklus III

Kemampuan siswa dalam menjawab soal pada evaluasi siklus 3 sudah mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 36 orang terdapat 34 orang yang tuntas dengan persentase 94%, sementara 2 oranglainnya tidak tuntas dengan perolehan persentase 6%. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah mengalami peningkatan menjadi 94%, dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 90,5.

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar siswa

No	Kriteria	Banyak Siswa	Persentase Ketuntasan
1	Tuntas	34	94%
2	Tidak tuntas	2	6%
Jumlah		36	100%

Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran cukup aktif dibandingkan pada siklus 2 dengan persentase 87,1%. Dan hasil angket menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Muhammadiyah Muara Jawa berminat dengan pelajaran PPKn dengan persentase 94%. Berdasarkan hasil observasi diperoleh

- Media power point yang sudah di modifikasi pada siklus 3 terdapat peningkatan pada hasil evaluasi dan minat siswa.
- Proses pembelajaran di siklus 3 lebih baik dari pada sebelumnya yang dapat terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- Interaksi antar guru dan siswa terlihat jauh lebih baik dari pada sebelumnya yang dapat terlihat dari keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.

D. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

- Minat siswa kelas 3 SD Muhammadiyah Muara Jawa terhadap mata pelajaran PPKn dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran power point.
- Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebesar 31%, meningkat di siklus 2 menjadi 72%, dan siklus 3 meningkat menjadi 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta:
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqip, Zaenal. (2002). *Profesional guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cindekia.
- Kemmis, S. & Taggart, Mc. R. (1990). *The Action Research Planner*. Burwood: Deakin University Press.